

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan- temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri di Kota Bandung", maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang merujuk rumusan masalah yang telah pada penelitian ini, yaitu :

1. Penerapan SIM Sekolah di SMA Negeri di Kota Bandung ada pada kategori tinggi, artinya sekolah- sekolah telah menerapkan SIM dalam proses manajerialnya, baik diterapkan dengan dukungan teknologi informasi maupun secara manual, dan siswa di sekolah- sekolah tersebut sudah dapat merasakan pengaruhnya. Dengan rata- rata jawaban tersebut menggambarkan bahwa dimensi penerapan SIM, yaitu : komponen (*components*), batas (*boundary*), lingkungan (*enviromtent*), penghubung/ antar muka (*interface*), masukan (*input*), pengolahan (*processing*), keluaran (*output*), sasaran (*objectives*) dan tujuan (*goals*), kendali (*control*), dan umpan balik (*feedback*); sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh sekolah- sekolah tersebut.
2. Budaya sekolah ada pada kategori tinggi, artinya sekolah sudah dapat menerapkan dengan baik dimensi inovasi, stabilitas, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi manusia, orientasi tim, dan agresif. Budaya sekolah ini menggambarkan perilaku dari keseharian di sekolah, baik siswa, guru, staf sekolah, dan elemen lainnya di sekolah tersebut.
3. Kepuasan siswa ada pada kategori tinggi, artinya siswa sebagai salah satu konsumen sekolah merasa sangat puas akan sekolahnya sendiri, baik dari elemen kepuasan secara fisik maupun non fisik.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penerapan SIM Sekolah terhadap kepuasan siswa. Pengaruh yang diberikan oleh penerapan SIM sekolah terhadap kepuasan siswa adalah cukup.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari budaya sekolah terhadap kepuasan siswa. Pengaruh yang diberikan oleh budaya sekolah terhadap kepuasan siswa sebesar adalah rendah.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penerapan SIM Sekolah dan budaya sekolah terhadap kepuasan siswa. Pengaruh yang diberikan oleh keduanya terhadap kepuasan siswa adalah cukup.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan setelah melihat gambaran umum mengenai setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu penerapan SIM Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kepuasan Siswa, terdapat dimensi di masing-masing variabel yang mendapatkan skor rata-rata terendah. Tentunya dimensi variabel dengan skor terendah harus mendapatkan perhatian lebih dari sekolah. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran untuk hal tersebut, diantaranya :

1. Penerapan SIM sekolah, budaya sekolah mempengaruhi kepuasan siswa. Namun berdasarkan hasil penelitian, walaupun pengaruh yang diberikan signifikan, hubungan antar variabel tidak berada pada kategori tinggi. Sehingga dalam pelaksanaannya, diharapkan pengembangan penerapan SIM di sekolah harus ditingkatkan dan budaya sekolah yang positif harus terus dipertahankan dan diperbaiki lagi. Hubungan yang baik dan tinggi dari penerapan SIM dan budaya sekolah akan meningkatkan pengaruhnya terhadap kepuasan siswa.
2. Dimensi penghubung/ antarmuka (*interface*) pada variabel penerapan SIM Sekolah mendapatkan skor terendah dibandingkan dengan sembilan dimensi lainnya. Walaupun berdasarkan penelitian, skor tersebut masih masuk dalam

kategori tinggi, tapi perolehannya diambang batas. Hal ini bisa disebabkan karena media penyampaian informasi dari sekolah kepada siswanya belum dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh sekolah sebagai penyedia informasi, atau siswa belum secara maksimal memahami isi informasi yang disampaikan karena penyajiannya belum maksimal. Oleh karena itu, sekolah harus lebih memperhatikan *interface* sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dan siswa. Dalam hal ini adalah optimalisasi penggunaan papan pengumuman, surat edaran siswa, dan lain- lain apabila sekolah masih menerapkan SIM Sekolah secara manual. Untuk sekolah yang telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung SIM Sekolah, *interface* ini harus lebih diperhatikan dalam hal kemudahan siswa dalam memahami dan menggunakan alat SIM tersebut, misalkan membuat tampilan situs sekolah yang *user friendly*.

3. Dimensi orientasi manusia (*people orientation*) pada variabel budaya sekolah mendapatkan skor rata- rata terendah dibandingkan dengan enam dimensi lainnya. Walaupun skor yang diperoleh masuk dalam kategori tinggi, sekolah harus tetap memberikan perhatian lebih pada hal ini. Dalam hal ini bisa jadi sekolah belum begitu peka akan kebutuhan individual dalam proses pembelajaran dari setiap elemen sekolah baik siswa, guru, maupun karyawan/ staf administrasi lainnya.. Meningkatkan perhatian sekolah terhadap setiap individual di sekolah bisa dilakukan dengan memperhatikan kondisi ekonomi atau sosial dari siswa, guru, atau karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di sekolah, seperti memberikan santunan atau beasiswa untuk siswa kurang mampu, membantu guru- guru yang dikatakan kurang dalam kondisi ekonominya, menjenguk siswa, guru, atau karyawan sekolah yang sakit. Dalam pelaksanaannya, sebaiknya sekolah tidak hanya fokus pada satu dimensi ini saja, dimensi lainnya pun harus tetap ditingkatkan lagi, agar didapatkan hasil yang maksimal.
4. Dimensi *tangibles* (yang terukur/ berwujud) dari variabel kepuasan siswa mendapatkan skor rata- rata terendah dari sembilan dimensi lainnya.

Skor yang diperoleh oleh dimensi ini masih masuk pada kategori tinggi, namun nilainya diambang batas skor terendah dari kategori tinggi. Sesuatu yang terukur/berwujud (*tangibles*) seperti kerapihan sekolah, kenyamanan siswa di sekolah, dan lain- lain harus mendapatkan perhatian lebih dari sekolah. Sekolah harus lebih memperhatikan hal- hal yang bersifat fisik di sekolah, karena hal ini bisa dirasakan dan dilihat langsung oleh siswa sebagai konsumen sekolah.

5. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik untuk fokus dalam menilai atau meneliti sebuah sekolah yang memang sudah menerapkan SIM sekolah sesuai perkembangan jaman, yaitu SIM yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). SIM yang seperti ini diharapkan akan sangat membantu proses layanan akademik yang diberikan sekolah terhadap siswa.
6. Untuk penelitian selanjutnya, cakupan penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain sebagai suatu hal yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa. Beberapa variabel lain yang dapat diangkat untuk penelitian ini adalah profesionalisme guru, kemudahan serta kenyamanan, penanaman karakter sekolah, peningkatan mutu akademik, penataan sekolah yang komprehensif, penyelenggaraan program internasional, penyelenggaraan program ekstrakurikuler, penyeleksian input secara transparan dan baik, kepemimpinan efektif, dan supervisi dan pengawasan sekolah.